



2025

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



PT. BPR SUADANA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	5
2.1. Kinerja Ekonomi	5
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	8
2.3. Kinerja Sosial	9
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	11
3. Profil Bank	13
4. Penjelasan Direksi	15
5. Tata Kelola Keberlanjutan	23
Umpan Balik	28

Kata Pengantar

BPR SUADANA telah mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 pada tahun yang sama, sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Pelaksanaan RAKB ini melibatkan rangkaian program kerja yang mendukung prinsip keberlanjutan, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan tersebut.

Sebagai bagian dari Lembaga Jasa Keuangan (LJK), BPR (Bank Perekonomian Rakyat) menyadari pentingnya keberlanjutan dalam praktik keuangan, yang harus didasarkan pada prinsip *triple bottom line* yang mencakup *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan), serta *planet* (keberlanjutan lingkungan) yang diterapkan melalui penyesuaian operasional Bank dengan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

BPR SUADANA berfungsi sebagai penghubung dalam sistem keuangan (*intermediary institution*) yang mengumpulkan dana publik (DPK) dan selanjutnya mendistribusikannya melalui pinjaman. Oleh sebab itu, BPR harus berhati-hati dalam penyebaran kredit, menghindari kegiatan yang merusak lingkungan, memprioritaskan usaha yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperoleh keuntungan dari bunga pinjaman yang diberikan.

BPR SUADANA menegaskan komitmen terhadap Keuangan Berkelanjutan, selaras dengan inisiatif kolektif industri jasa keuangan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Fokus utamanya adalah kelangsungan operasional bank, karena kurangnya perhatian pada isu sosial dan lingkungan dapat menimbulkan risiko, khususnya risiko kredit akibat kemungkinan gagal bayar (*default*) peminjam yang usahanya merugikan lingkungan dan menurunkan kemajuan kesejahteraan masyarakat

SR (*Sustainability Report*) BPR SUADANA tahun 2025 ini memaparkan informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank, meliputi bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang diperuntukkan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan ketentuan OJK, BPR SUADANA, wajib menyampaikan laporan tersebut kepada OJK bersamaan dengan Laporan Tahunan 2025 melalui APOLO (Aplikasi Pelaporan Online OJK) paling lambat pada akhir April 2026. Dengan demikian, BPR SUADANA menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang berisi informasi periode pelaporan mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 serta Pedoman Teknis bagi Bank terkait penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017.

**1.****Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan****Tentang Laporan Keberlanjutan**

Sesuai dengan POJK No. 51 /POJK.03/2017 yang ditetapkan pada 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, khususnya pasal 10, BPR/ BPRS memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Dengan demikian, BPR/ BPRS perlu mempersiapkan dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 kepada OJK paling lambat pada tanggal 30 April 2026**, yang bersamaan waktunya dengan pengiriman Laporan Tahunan BPR/BPRS untuk Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan, yang juga dikenal sebagai *Sustainability Report*, merupakan dokumen publik yang menampilkan data mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan dari LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, terkait dengan praktik bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tata cara penulisan Laporan Keberlanjutan ditetapkan sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang Strategi Pembangunan Berkelanjutan
2. Ringkasan Evaluasi Kinerja di Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)
3. Profil Umum BPR/BPRS
4. Analisis dari Para Anggota Direksi
5. Upaya pengelolaan guna memastikan kelangsungan bisnis perusahaan
6. Tingkat pencapaian di bidang kesinambungan
7. Pernyataan tertulis yang disahkan oleh entitas independen dari pihak ketiga
8. Ruang bagi pembaca untuk menyampaikan respon(feedback) kepada penulis dan
9. Reaksi BPR/BPRS terhadap masukan dan saran yang diterima mengenai laporan tahunan periode sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Penyusunan Laporan Keberlanjutan BPR SUADANA tahun 2025 ini mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini erat kaitannya dengan laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah diaudit untuk tahun buku 2025. BPR SUADANA menyiapkan dan melaporkan kinerja keberlanjutannya secara berkala setiap tahun, dimulai dari tahun 2024. Laporan Keberlanjutan



BPR SUADANA tahun 2025 memuat data serta informasi yang dikumpulkan selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Laporan ini dirancang sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017 tentang penetapan konten, dan disusun dengan mengacu pada dua prinsip utama: kelengkapan isi dan kualitas informasi.

Berikut prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya:

1. Dasar penyusunan laporan keberlanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun berdasarkan kerangka kerja keuangan berkelanjutan yang relevan.
2. Tujuan penyampaian informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, adalah untuk memberi pemahaman lengkap kepada pembaca.

Dasar kualitas meliputi:

1. Informasi mengenai capaian, prestasi, dan tantangan yang dihadapi disampaikan secara seimbang dan akurat, mencerminkan kondisi nyata perusahaan.
2. Laporan ini menampilkan data yang dapat dibandingkan, karena meliputi periode tiga tahun terakhir.
3. Akurasi: Perusahaan telah melakukan validasi internal atas angka dan informasi yang tersedia, sehingga diyakini data tersebut tepat.
4. Ketepatan Waktu: Laporan ini diajukan tepat waktu, sesuai dengan jadwal penyampaian Laporan Tahunan yang sudah ditetapkan.
5. Informasi dalam laporan ini disajikan secara sederhana, sehingga pemahaman pembaca menjadi lebih baik.

Laporan ini menguraikan isu-isu material utama yang dianggap penting bagi organisasi serta diurutkan menurut prioritasnya. Penetapan prioritas melibatkan pertimbangan dimensi seperti dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selain itu, laporan ini menyoroti dampak positif yang dihasilkan. Identifikasi aspek material beserta batasannya didasarkan pada isu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap BPR SUADANA dan semua pemangku kepentingan terkait.

Dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, serta 3 (tiga) prioritas yang selaras dengan POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh BPR SUADANA adalah sebagai berikut:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang memperhitungkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang baik, dengan tujuan meminimalkan risiko investasi secara lebih optimal. Kami menerapkan prinsip ini melalui penyaluran kredit yang berwawasan lingkungan, dengan melakukan kajian komprehensif atas potensi risiko usaha yang dibiayai oleh Bank.
2. **Landasan Strategi dan Pelaksanaan Bisnis Berkelanjutan;** Prinsip ini diwujudkan melalui pedoman keberlanjutan yang tercantum dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Dokumen tersebut menjadi acuan bagi BPR SUADANA dalam mengoperasikan bisnis berkelanjutan di setiap kegiatan operasional perbankan.
3. **Prinsip Utama Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami menerapkan



prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengevaluasi risiko terpadu di Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko keuangan, kami juga melaksanakan proses manajemen risiko, khususnya dalam menilai risiko penyaluran kredit yang berhubungan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan, agar menghindari dampak negatif pada masyarakat.

4. **Asas Tata Kelola;** Kami menerapkan prinsip tata kelola keberlanjutan — ekonomi, lingkungan, dan sosial — berlandaskan GCG (Good Corporate Governance), termasuk transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness.
5. Prinsip Komunikasi Informatif; Laporan informatif tentang strategi, manajemen, kinerja, dan proyeksi Bank kami kami sajikan dengan mudah diakses oleh *para pemangku kepentingan* melalui situs web BPR SUADANA <https://bprsuadana.com>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan finansial yang terjangkau serta dapat diakses secara mudah oleh semua nasabah. BPR SUADANA bertujuan menjamin kemudahan dan kesetaraan dalam layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.
7. **Prinsip Dasar Pengembangan Sektor Prioritas Unggulan ;** Saat merancang program keberlanjutan, kami menitikberatkan pada sektor-sektor unggulan prioritas yang tercantum dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Langkah ini bertujuan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta inisiatif pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Koordinasi dan Kolaborasi: Prinsip;** Kami aktif membangun komunikasi serta kerja sama dengan berbagai lembaga dan pemerintah daerah terkait Bisnis Berkelanjutan, bertujuan menyesuaikan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terbukti lewat keanggotaan kami di Perbarindo serta partisipasi aktif dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Di sisi lain, **RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) memiliki tiga fokus utama**, yang mencakup:

1. Inisiatif pengembangan produk atau jasa keuangan berfokus pada keberlanjutan menonjol sebagai upaya penting.
2. Penguatan kemampuan internal dalam lingkungan Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
3. Perubahan pada struktur organisasi, pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan, dan/atau prosedur operasional standar.

Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan dibangun dengan mempertimbangkan visi serta misi Bank yang berfokus pada penerapan keuangan berkelanjutan. Bank menganggap bahwa pelaksanaan keuangan berkelanjutan tidak sekadar memenuhi regulasi, melainkan bagian integral dari strategi untuk mewujudkan visi Bank, terutama dalam menegakkan prinsip inklusi keuangan.

Bank memfokuskan layanan keuangan pada sektor UMKM dengan tujuan mereduksi ketimpangan sosial. Selain itu, bank berupaya menciptakan dampak positif terhadap lingkungan melalui inovasi produk dan layanan keuangan yang berkelanjutan, serta



berkontribusi aktif dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - "Sustainable Development Goals"). *Sustainable Development Goals*). Pelaksanaan strategi ini meliputi penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Mengikuti *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang mengatur Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Suadana kini mengadopsi konsep *go green company* sejak peluncuran program Keuangan Berkelanjutan dengan melaksanakan berbagai inisiatif, antara lainnya:

1. Program "Hemat Energi" diimplementasikan dengan menekan penggunaan AC dan listrik di luar jam kerja, serta memaksimalkan pemadaman lampu di ruang yang tidak terpakai.
2. Penggunaan program *tumbler* menjadi opsi pengganti gelas tradisional maupun botol air minum berkemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	73.355.419.406	65.080.383.105	61.182.419.889
Aset Produktif	74.095.430.691	65.538.185.104	60.904.374.648
Kredit/Pembiayaan Bank	41.625.482.197	38.037.927.055	27.719.951.662
Dana Pihak Ketiga	60.144.945.539	52.543.564.117	48.794.219.067
Pendapatan Operasional	7.742.139.443	6.075.503.248	5.745.433.396
Beban Operasional	6.755.109.844	5.357.248.277	5.016.896.037
Laba Bersih	670.147.712	469.153.307	503.569.240
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	46,10	42,72	55,10
NPL gross	8,88	8,99	11,16
NPL nett	6,96	8,83	10,97
Return on Asset (ROA)	1,23	0,91	1,11
Net Interest Margin (NIM)	7,06	5,37	5,06
Rasio Efisiensi (BOPO)	87,25	88,18	87,32
Loan to Deposit Ratio (LDR)	69,21	70,02	56,82

Terdapat peningkatan aset BPR SUADANA di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	30.195.632.744	33.075.317.462	27.450.575.222	26.064.070.349
a.1. DPK	30.195.632.744	33.075.317.462	27.450.575.222	26.064.070.349
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	2.531.999.709	585.674.150	1.596.681.600	4.325.856.328
b.1. Kredit / Pembiayaan	2.531.999.709	585.674.150	1.596.681.600	4.325.856.328
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	54.217.609.633	60.144.945.537	52.543.564.117	48.794.219.067
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	40.244.126.824	41.625.482.197	38.037.927.055	27.719.951.662
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	55,69%	54,99%	52,24%	53,42%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	6,29%	1,41%	4,19%	15,61%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	2.531.999.709	585.674.150	1.596.681.600	4.325.856.328
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	2.531.999.709	585.674.150	1.596.681.600	4.325.856.328



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR SUADANA mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR SUADANA tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	-	6.396	6.112	6.335
b. Penggunaan Listrik (kWh)	-	20.215	20.450	16.260
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	-	807	600	885



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR Suadana berkomitmen menyediakan layanan perbankan yang setara, adil, dan non-diskriminatif kepada seluruh konsumen. Informasi produk dan/atau jasa disampaikan secara akurat, jelas dan transparan agar nasabah memahami manfaat, risiko, biaya, serta hak dan kewajibannya. Komitmen kinerja keuangan inklusi diwujudkan melalui penyaluran kredit kepada sektor produktif dan UMKM, peningkatan akses layanan keuangan masyarakat, serta penerapan prinsip perlindungan konsumen dan kehati-hatian.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Perseroan berkomitmen menerapkan prinsip ketenagakerjaan yang adil dan bertanggungjawab.

1. Kesetaraan dan larangan tenaga kerja paksa/anak : BPR memberikan kesempatan bekerja



- yang setara tanpa diskriminasi serta memastikan tidak mempekerjakan tenaga paksa maupun tenaga kerja anak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
2. Remunerasi dan kepatuhan UMK : BPR menunjukkan dedikasinya pada kesejahteraan staf dengan memberikan kompensasi yang sesuai dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) yang berlaku di Kabupaten Gianyar.
 3. Lingkungan kerja yang layak dan aman : BPR menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan kondusif melalui penerapan standar keselamatan kerja, kepatuhan regulasi ketenagakerjaan, serta perlindungan hak pegawai.
 4. Pelatihan dan pengembangan : BPR secara berkelanjutan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai, termasuk peningkatan pemahaman terkait penerapan keuangan berkelanjutan.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	28	26	26	28
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	2	2	2	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	2	2	2	2
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR SUADANA ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	9.410.000	4.875.000	2.000.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1



4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SUADANA, sebagai entitas bisnis, berupaya berkelanjutan untuk memajukan dan mengembangkan diri. Upaya ini diwujudkan melalui inovasi dan pengembangan produk serta layanan, dengan adaptasi terhadap perkembangan teknologi terkini yang pesat. Hal ini memicu perubahan perilaku masyarakat modern yang mengutamakan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Sebagai wujud inovasi, BPR SUADANA beroperasi dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian sesuai dengan arahan perusahaan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

BPR SUADANA memastikan bahwa seluruh produk dan layanan yang ditawarkan telah disetujui dan memenuhi standar Otoritas Jasa Keuangan, menjamin keamanan bagi para nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mengurangi potensi kerugian terkait produk dan layanan, Perseroan secara berkelanjutan memberikan informasi mengenai potensi risiko kepada nasabah, termasuk risiko pasar dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Informasi ini disampaikan melalui berbagai cara, termasuk formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) dan pertemuan langsung.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, BPR SUADANA secara rutin melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Hal ini bertujuan agar calon nasabah maupun nasabah yang sudah ada memperoleh informasi yang akurat mengenai produk dan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan mereka dapat berinvestasi sesuai kebutuhan dan menyadari risiko yang terkait dengan produk atau jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SUADANA telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR SUADANA akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR SUADANA pada tahun pelaporan.



Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR SUADANA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SUADANA belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.



3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR SUADANA
Alamat	Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Nomor Telepon	0361 297837
Email	pt.bprsuadana@yahoo.com
Website	www.bprsuadana.com

Skala Usaha Bank

(Ribuan Rp)

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	73.355.419	65.080.383	61.182.420
Kewajiban	61.469.978	53.865.090	50.086.280

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	I Nyoman Adhi Yusdiawan,SE	4.456	4.456.000.000	55,70%
2	I Wayan Deddy Swadarmita,SE	1.944	1.944.000.000	24,30%
3	I Ketut Sandi,SH.,MM	1.600	1.600.000.000	20,00%

**Produk dan Layanan**

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Taman Suadana 2. Tabungan Kejar 3. Tabungan Tahta 4. Tabungan Rajawali
Deposito	1. Deposito
Kredit	1. Kredit Modal Kerja 2. Kredit Investasi 3. Kredit Konsumsi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank**a. Visi Keberlanjutan**

Menjadi lembaga keuangan yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan perlindungan lingkungan.

b. Misi Keberlanjutan

1. Memberikan layanan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan kepada masyarakat
2. Mengintegrasikan praktik keuangan berkelanjutan dalam seluruh aspek operasional dan keputusan investasi.
3. Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keuangan berkelanjutan dan cara-cara untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR SUADANA mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.



4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai wujud komitmen, Bank berupaya menanamkan nilai keberlanjutan dengan menjadikan diri sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan berprestasi dalam mendukung pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Realisasi nilai keberlanjutan ini terwujud lewat strategi kunci, yakni meningkatkan kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) sesuai kebutuhan strategis, mengintegrasikan elemen sosial dan lingkungan dalam manajemen risiko, serta memperluas portofolio kredit atau pendanaan bagi kegiatan usaha yang ramah lingkungan, khususnya di sektor UMKM. (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM adalah entitas produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha yang memenuhi syarat tertentu, dan berperan vital dalam ekonomi Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Untuk mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menyiapkan RAKB dengan jangka waktu lima tahun sebagai dasar operasional jangka panjang. Selain itu, Bank juga telah menetapkan Rencana Aksi Jangka Pendek tahunan untuk tahun 2026.

Semua pegawai bank diarahkan untuk ikut serta dalam sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta menerapkan praktik operasional perbankan yang ramah lingkungan.

Laporan Keberlanjutan ini memaparkan ringkasan dedikasi, pendekatan, dan pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Komitmen kami meliputi:

1. Saat melaksanakan kegiatan bisnis, khususnya penyaluran kredit, bank harus menegakkan prinsip kehati-hatian. (*prudential banking*) Penting bagi semua pihak untuk memperhatikan hal ini.
2. Meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan lingkungan dalam operasional perusahaan.
3. Meningkatkan pemahaman staf tentang isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam setiap aktivitas operasional bank.



4. Menyediakan akses keuangan yang setara bagi semua lapisan masyarakat demi terciptanya perbankan inklusif.

5. Aktif berpartisipasi dalam upaya bersama demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank terus menerapkan berbagai strategi keberlanjutan, khususnya untuk mengurangi risiko potensial yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi beragam risiko di sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, Bank berhasil mengelola risiko tersebut secara efektif melalui serangkaian tindakan mitigasi yang telah dilaksanakan.

Pada tahap awal penerapan keuangan berkelanjutan, hambatan utama muncul dari cara mengomunikasikan serta meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan terhadap pentingnya menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun, kami optimis bahwa di masa depan akan terbuka peluang besar dalam alokasi dana yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan.

Di tahun 2025, BPR SUADANA berupaya meningkatkan kualitas layanan keuangan berkelanjutan. Kami mengantisipasi kerja sama yang baik dengan pemerintah, regulator, dan asosiasi untuk menghasilkan dampak positif bagi ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, sejalan dengan dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR SUADANA Ke depannya akan tetap menitikberatkan pada penerapan keuangan berkelanjutan, mulai dari meningkatkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan di



seluruh tingkatan organisasi, membentuk budaya kerja yang peduli terhadap lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional sehari-hari, mengembangkan produk-produk keuangan berkelanjutan, hingga akhirnya memperbesar portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Realitas keuangan yang berkelanjutan mensyaratkan keseimbangan antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk menangani berbagai masalah lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Kami turut berperan aktif dalam mengurangi dampak negatif lingkungan serta sosial yang muncul dari kegiatan operasional dan bisnis perusahaan.

Pengakuan atas prestasi

Manajemen BPR mengucapkan terima kasih atas partisipasi semua pihak yang telah berkolaborasi dalam pelaksanaan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR SUADANA. Kepercayaan dan dukungan yang diberikan menjadi dorongan bagi kami untuk terus menambah nilai keberlanjutan bagi semua stakeholder. Kami berharap kerjasama dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan tetap berlanjut, sehingga kami dapat tumbuh secara berkelanjutan dan bersama mengelola isu-isu keberlanjutan dengan baik.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Tantangan dalam pelaksanaan **keuangan berkelanjutan** pada BPR SUADANA sering kali berkaitan dengan kemampuan internal organisasi untuk beralih dari fokus laba cepat menjadi pengembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari perspektif operasional BPR SUADANA, tantangan terbesar dalam menerapkan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini meliputi berbagai dimensi, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Sering kali, terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan tertulis dan pelaksanaannya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR SUADANA masih belum memiliki pedoman internal yang jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata Kelola.



4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR SUADANA menyadari belum ada SDM yang ditugaskan sebagai *spesialis ESG (Environmental, Social and Governance) atau Sustainability Officer.***
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Meskipun analis kredit biasanya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, mereka belum terbiasa mengevaluasi potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lain yang tak kalah beratnya ialah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR SUADANA, penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, melainkan juga meninjau bagaimana prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara realistis mengingat keterbatasan kapasitas Bank. **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.**

Tindakan yang diambil dirancang secara bertahap, praktis, dan disesuaikan dengan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil sebagai berikut:

1. **Komitmen manajemen semakin diperkuat** Direksi dan Dewan Komisaris menentukan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, dan alokasi sumber daya. Sikap, tindakan, serta perilaku etis para pemimpin tertinggi organisasi — dewan direksi dan manajemen senior penting bagi semua unit agar menyadari bahwa keberlanjutan merupakan bagian integral dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan
2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana dipahami** BPR menerapkan prinsip ESG sebagai panduan praktis, misalnya melalui daftar sektor terbatas, klasifikasi risiko rendah hingga tinggi, serta *daftar kontrol* ringkas untuk petugas akun. Metode ini memudahkan pelaksanaan.
3. **Penguatan kapasitas SDM.** Dilaksanakan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pelatihan identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang sesuai dengan kondisi lapangan.
4. **Integrasi dalam proses kredit** Aspek keberlanjutan kini menjadi bagian integral sejak tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Prosesnya tidak harus rumit, cukup memastikan bahwa dampak lingkungan dan sosial menjadi komponen penting dalam



pertimbangan.

5. **Inovasi produk serta mekanisme insentif** Sebagai contoh, perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan, mengelola limbah, atau meningkatkan efisiensi energi dapat memperoleh suku bunga lebih rendah atau syarat yang lebih menguntungkan.
6. **Peningkatan mutu data dan pelaporan** Walaupun sistem TI masih terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio agar memudahkan pengumpulan data secara bertahap.
7. **Pemberian edukasi dan pendampingan bagi nasabah** Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat menyediakan sosialisasi sederhana mengenai keuntungan praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.
8. **Kerjasama dengan pihak eksternal** BPR dapat berkolaborasi dengan dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping untuk mendukung proses penilaian dan pembinaan debitur.
9. **Prioritas bertahap pada pelaksanaan** Implementasi Keuangan Berkelanjutan di BPR SUADANA tidak harus sempurna sekaligus. Mulailah dengan fokus pada sektor berisiko tinggi atau peluang hijau yang paling menjanjikan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari perspektif eksternal, khususnya yang berasal dari kebijakan serta lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR SUADANA seringkali menghadapi dinamika yang tidak bersifat sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Meskipun arah kebijakan nasional mengarahkan praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR memerlukan penyesuaian yang cukup besar.

Berikut adalah beberapa tantangan umum yang sering dirasakan.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi berlangsung dengan cepat.** Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus mengalami evolusi. BPR memerlukan waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
2. **Permintaan laporan yang semakin menjadi lebih rinci.** Permintaan data portofolio berkelanjutan seringkali membutuhkan pemetaan sektor serta informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, hal ini menambah beban tambahan.
3. **Standar sering mengacu pada praktik bank umum.** Sebagian pedoman didesain dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga penerapannya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global



Secara garis besar, BPR SUADANA menghadapi tantangan eksternal yang dapat dipecah menjadi beberapa unsur, sesuai dengan gambaran pada masing-masing level berikut ini.

Klasifikasi di Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, biasanya isu utama terkait struktur ekonomi serta kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** belum sepenuhnya ramah lingkungan. Perpindahan ke praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga kebutuhan pembiayaan berkelanjutan belum berkembang dengan cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Banyak pelaku usaha masih menitikberatkan pada kelangsungan bisnis jangka pendek, sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional: wilayah atau daerah

Di tingkat regional, variasi dalam kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak wilayah sedang menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, kekurangan konsultan atau lembaga pendukung, serta ketidakpenuhan rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, fokus pembangunan daerah masih lebih menitikberatkan pada penciptaan lapangan kerja langsung, sehingga aspek lingkungan belum secara konsisten menjadi prioritas utama.

Ketidaksihonestan mutu data dan pengawasan lingkungan di tiap wilayah dapat menyulitkan proses evaluasi yang seragam oleh lembaga keuangan.

Tarif Global

Di tingkat global, tekanan timbul akibat perubahan standar, pasar, serta risiko lintas negara.

Ada **pergeseran permintaan akan transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berubah dan menuntut penyesuaian**, yang terus beradaptasi dan menuntut penyesuaian.

Di dunia, fluktuasi ekonomi, perubahan harga komoditas, serta risiko iklim menimbulkan **ketidakpastian dalam investasi**.

Kemudian, muncul risiko **pembiayaan internasional** yang sekarang menuntut kepatuhan pada prinsip-prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, ketiga tingkat tantangan saling terhubung. Kondisi global memengaruhi



kebijakan nasional, yang kemudian diadaptasi secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan tingkat kematangan nasabah.** Mayoritas debitur BPR berasal dari pelaku usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungan bisnisnya masih terbatas. Banyak usaha belum memiliki izin, belum menetapkan standar pengelolaan limbah, atau belum mendokumentasikan praktik kerja secara memadai. Kondisi ini membuat bank kesulitan mengumpulkan data untuk menilai aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan serta penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan mengenai dampak lingkungan dapat dianggap menghambat proses pencairan pinjaman. Jika tidak ditangani secara tepat, hal ini berpotensi menurunkan minat calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Dalam menghadapi tantangan eksternal Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Suadana mengambil langkah- langkah seperti memperkuat komunikasi dengan regulator, aktif berpartisipasi dalam forum industri/ perbarindo, serta mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya umum yang biasa dilakukan oleh BPR SUADANA antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.** BPR dapat mengadakan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, keuntungan legalitas, serta potensi penghematan biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Bantuan pendampingan bagi UMKM.** Tidak cukup hanya memohon dokumen; bank mendampingi debitur agar mengerti apa yang harus diperbaiki. Contohnya arahan pengelolaan limbah sederhana, peningkatan keselamatan kerja, atau prosedur pengajuan izin usaha
3. **Menghasilkan produk yang realistis di pasar.** Alih-alih menunggu proyek hijau berskala besar, BPR dapat memacu pembiayaan berdampak nyata namun sederhana, seperti pendanaan bagi Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
4. **Memperkuat dialog dengan regulator.** Dengan berpartisipasi di forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, bertukar praktik terbaik, dan mengomunikasikan tantangan lapangan sehingga pelaksanaan lebih selaras dengan kapasitas.
5. **Penyederhanaan persyaratan.** Untuk menghindari mengekang minat debitur, bank dapat menerapkan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

6. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.** Dengan menampilkan komitmen terhadap pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan publik serta menarik nasabah yang memiliki nilai serupa.



5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) merujuk pada sistem pengelolaan Bank yang didasarkan pada lima Pilar Tata Kelola. Pilar-pilar tersebut mencakup keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independensi*), dan keadilan (*fairness*). Selanjutnya, GCG menjadi dasar bagi proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang sejalan dengan hukum serta etika perbankan yang berlaku.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi BPR SUADANA Sk No. 06/BS/SK.DIR/IX/2024 tertanggal 30 September 2024 mengenai Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berikut ini disajikan struktur tata kelola perusahaan BPR SUADANA.

- 1.RUPS: adalah bagian perusahaan yang berkuasa atas hal yang tidak berada di tangan Direksi maupun Dewan Komisaris, selama tetap berada dalam batasan yang diatur oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar perusahaan.
- 2.Dewan Komisaris bertugas mengawasi perusahaan, baik secara umum maupun khusus, sesuai ketentuan Anggaran Dasar, serta memberikan saran kepada Direksi.
- 3.Direksi, sebagai badan pengelola perusahaan, mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mengelola Bank demi kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, serta bertindak sebagai perwakilan Bank sesuai ketentuan dalam Anggaran dasar.

Perusahaan menerapkan *good corporate governance* menggunakan sebuah kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga elemen inti: Struktur *Governance* (*Governance Structure*), Proses *Governance* (*Governance Process*), dan Luaran *Governance* (*Governance Outcome*). Kerangka kerja serta pelaksanaannya diharapkan dapat memenuhi ekspektasi *parastakeholders* dengan berkelanjutan.

1.Pengawasan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas, bertanggung jawab, dan berwenang mengawasi secara aktif pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan.

menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:1.Menyetujui pelaksanaan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, sebuah kebijakan khusus yang berlaku di Bank.

2.Menetapkan Persetujuan terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

3.Menyetujui penyusunan Laporan Keberlanjutan(*Sustainability Report*)



4. Mengecek cara Direksi menerapkan kewajiban mereka dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan.

2. Susunan Direksi

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan, berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:

1. Menyiapkan dan menyampaikan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta revisinya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan menyerahkan proposal RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) agar dapat disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Menyiapkan dan mengajukan draf Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) kepada jajaran Dewan Komisaris.
4. Menyerahkan RAKB kepada para pemegang saham dan seluruh lapisan organisasi di dalam Bank.
5. Memonitor unit kerja yang menerapkan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

BPR SUADANA, Bank Perekonomian Rakyat yang modal intiananya di bawah Rp 50 milyar, berkomitmen kuat menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Ini selaras dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara keseluruhan, penerapan keuangan berkelanjutan di BPR SUADANA menjadi tanggung jawab utama Direktur Utama sebagai pimpinan tertinggi. Namun, Direktur Utama telah mendelegasikan tugas tersebut kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan, yang kemudian menunjuk Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan. Tim ini bertugas merancang, mengawasi, dan melaporkan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko menjadi Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, mengoordinasikan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta pelaporan implementasinya melalui Laporan Berkelanjutan.

Tugas serta tanggung jawab yang diemban oleh Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan mencakup hal-hal berikut:

Direktur yang memimpin fungsi kepatuhan (Ketua):

1. Menjamin Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan praktik Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan regulasi yang berlaku;



2. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, bersama-sama, memberikan rekomendasi mengenai draf Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil monitoring Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan & Pengelolaan Kepatuhan):

1. Berkoordinasi dengan Ketua dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, serta Unit Kerja terkait, dalam beberapa hal berikut: (a) Merumuskan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Memantau implementasi Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Menyiapkan Laporan Berkelanjutan;
2. Mengajukan seluruh laporan hasil pelaksanaan tugas serta tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir (i) kepada Ketua Tim, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan validasi.
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan ke Otoritas Jasa Keuangan sesuai tenggat yang telah ditentukan oleh peraturan yang berlaku.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	-	-	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	1	-

Pada bulan Desember 2025, Tim mendapatkan pelatihan wajib yang dihadiri semua anggota. Pelatihan tersebut membahas prinsip keuangan berkelanjutan serta berbagai kategori aktivitas yang dikategorikan sebagai KUB. Bank berharap, melalui pembekalan ini, dapat memperluas portofolio produk yang memenuhi kriteria KUB di masa depan.



Bagian Kepatuhan telah menyelenggarakan sosialisasi keuangan berkelanjutan berdasarkan POJK No. 51 pada tanggal 31 Desember 2025, kegiatan yang ditujukan kepada semua karyawan PT. BPR Suadana



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya menggabungkan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial ke dalam manajemen risiko umum, melalui pembuatan kebijakan kredit serta prosedur terkait portofolio produk yang masuk kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur ini sudah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang diproyeksikan tersedia pada tahun 2024.

Bank akan rutin memantau dan mengevaluasi setiap program agar pelaksanaannya berjalan baik serta mencapai tujuan yang diharapkan.



Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham BPR SUADANA menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR yang tinggi mendorong BPR SUADANA untuk lebih disiplin melaksanakan keberlanjutan konsisten dijalankan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** sangat penting karena pemerintah berfungsi sebagai pembuat kebijakan, regulator, dan sekaligus pemicu ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran tersebut, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR SUADANA mengimplementasikan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK mengeluarkan pedoman teknis, contoh praktik, dan klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini memudahkan BPR SUADANA menerjemahkan prinsip ESG ke dalam prosedur operasional sehari-harinya.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR SUADANA menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi turut memproduksi penelitian mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang dapat dijadikan acuan bagi BPR SUADANA dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR SUADANA turut berbagi pengalaman dengan praktisi perbankan yang lebih tua dan berpengalaman dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan, pengalaman dari bank atau lembaga lain dapat membantu BPR SUADANA memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa memberatkan operasional.



Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR SUADANA, pegawai menjadi pemain kunci yang menentukan apakah kebijakan bisa berfungsi atau hanya bersifat teoretis. Meskipun direksi dapat menetapkan arah strategi, pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, sampai dengan fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan sekadar penerima Kredit / Pembiayaan, melainkan mitra yang menentukan dampak nyata kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tindak lanjut nasabah setelah memperoleh kredit akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR SUADANA.

Lainnya

Asosiasi perbankan/Perbarindo berperan sebagai pusat koordinasi dan penyampaian praktik terbaik antara BPR. Melalui forum ini, bank dapat menelusuri contoh penerapan, ikut serta dalam pelatihan bersama, dan mengemukakan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR SUADANA yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR SUADANA menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR SUADANA memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:



LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT. BPR SUADANA

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

Ibu Ni Kadek Dwi Ari
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko

PT BPR Suadana
Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Bali 80582
Telepone : (031) 297837
E-mail : pt.bprsuadana@yahoo.com

BPR yang modal intinya kurang dari Rp 50 Milyar kini berada di fase kedua laporan keberlanjutan tahun 2025. Hingga saat ini, belum ada masukan dari pemangku kepentingan. Bank berjanji akan terus meningkatkan kualitas laporan sehingga informasinya lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi semua pembaca.



PT. BPR SUADANA
Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Telepon: 0361 297837

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT. BPR SUADANA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sukawati, 20 April 2026

PT. BPR SUADANA

I Ketut Sandi,SH.,MM
Direktur Utama



Luh Nyoman Tri Sumartini,SE
Direktur YMF Kepatuhan

Ni Nyoman Sumiartini,SE
Komisaris Utama

I Pt Eka Suka Arsana,SE
Komisaris



LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI PT. BPR SUADANA TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	1	2	6.7%
2	Komisaris	1	1	2	6.7%
3	Pejabat Eksekutif	1	3	4	13.3%
4	Pelaksana	6	15	21	70%
5	Lainnya / Tidak Terdefinisi	1	0	1	3.3%
	Jumlah	10	20	30	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pascasarjana	1	0	1	3.3%
2	Sarjana	5	12	17	56.7%
3	Diploma	0	2	2	6.7%
4	Sma Atau Sederajat	4	6	10	33.3%
	Jumlah	10	20	30	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	3	12	15	50%
2	Kontrak	7	8	15	50%
	Jumlah	10	20	30	100%



4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	3	3	6	20%
2	41 s/d 50 Tahun	2	3	5	16.7%
3	31 s/d 40 Tahun	5	6	11	36.7%
4	21 s/d 30 Tahun	0	8	8	26.7%
	Jumlah	10	20	30	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	2	0	2	6.7%
2	Generation X 1965 - 1980	2	5	7	23.3%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	6	7	13	43.3%
4	Generation Z 1997 - 2012	0	8	8	26.7%
	Jumlah	10	20	30	100%



Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025. Terealisasi dengan baik
2	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan berulang kali• Mengurangi penggunaan kertas• ketersediaan penanggungjawab pengelolaan keuangan berkelanjutan <p>Tujuan: Mendorong efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan melalui penggunaan wadah minum ulang, pengurangan kertas, serta penguatan pengelolaan berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian:</p> <ul style="list-style-type: none">• Penurunan pembelian air mineral kemasan plastik 2%• Penghematan biaya pembelian kertas 5%• Ditunjuknya unit kerja yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas keuangan berkelanjutan <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	01 Februari 2025 s/d 31 Desember 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025</p> <ul style="list-style-type: none">• Seluruh karyawan menggunakan tumbler pribadi sebagai tempat minum, sebagai langkah untuk mengurangi konsumsi air minum kemasan• Biaya pembelian kertas tahun 2024 sebesar Rp. 10.814.000,- sedangkan untuk tahun 2025 Rp. 14.506.500,- sehingga adanya kenaikan biaya pembelian kertas sebesar 34,14%• Telah ditunjuk unit kerja yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas keuangan berkelanjutan pada tgl 30 Desember 2025 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 30/BS/SK.DIR/XII/2025



PT. BPR SUADANA
Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Telepon: 0361 297837

Website: www.bprsuadana.com, Email: pt.bprsuadana@yahoo.com

3	<p>Peningkatan jumlah penghimpunan dana yang dialokasikan untuk sektor berkelanjutan tahun 2025 sebesar 10%</p> <p>Tujuan: Mendorong peningkatan penghimpunan dana ke sektor berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Pencapaian peningkatan penghimpunan dana sektor berkelanjutan tahun 2025 sebesar 10%</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kabag. Operasional</p>	01 Juli 2025 s/d 31 Desember 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025.</p> <p>Realisasi penghimpunan dana di sektor berkelanjutan tahun 2024 yaitu 27.450.575.222 sedangkan tahun 2025 sebesar 33.075.317.462 sehingga terjadi kenaikan penghimpunan dana di sektor berkelanjutan sebesar 20,49%</p>
---	--	--------------------------------------	--



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR SUADANA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR SUADANA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR SUADANA.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, *e-mail*) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
- Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR SUADANA
Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar
Telepon : 0361 297837
Website : www.bprsuadana.com
E-mail : pt.bprsuadana@yahoo.com